

**MUSIK DALAM UPACARA *BUROMAK* SUKU DAYAK BISOMU
DI DESA IDAS SANGGAU KALIMANTAN BARAT**



**Ewaldus Sugiarto
1210437015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**MUSIK DALAM UPACARA *BUROMAK* SUKU DAYAK BISOMU
DI DESA IDAS SANGGAU KALIMANTAN BARAT**



**Ewaldus Sugiarto
1210437015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi**

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
MUSIK DALAM UPACARA *BUROMAK* SUKU DAYAK BISOMU
DI DESA IDAS SANGGAU KALIMANTAN BARAT**

Oleh
Ewaldus Sugiarto
1210437015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 22 Januari 2019

Susunan Tim Penguji

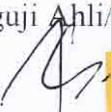
Ketua


Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP. 19660224 199102 2 001

Pembimbing I/Anggota


Drs. Hartyanto, M. Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota

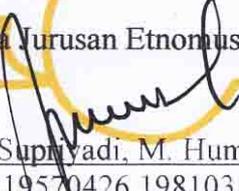

Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A.
NIP. 19801106 200604 2 001

Pembimbing II/Anggota


Amir Razak, S. Sn., M. Hum.
NIP. 19711111 199903 1 001

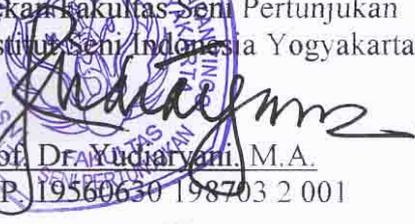
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 29 Januari 2019

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiantyanti, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Ewaldus Sugiarto

NIM. 1210437015

MOTTO

“The most beautiful thing we can experience is the mysterious. It is the source of all true art and science”

(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Keluarga yang paling saya cintai.

Bapak (alm), Ibu, bang Wawan, kak Yeyen, bang Wiwin. Terimakasih atas doa dan bimbingannya serta semangat yang diberikan sampai pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga terwujud sudah penulisan skripsi berjudul “Musik dalam Upacara *Buromak* Suku Dayak Bisumu di Desa Idas Sanggau Kalimantan Barat” sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang dilalui selama proses penyelesaian tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya semua beban itu terasa lebih ringan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

1. Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan selama proses perkuliahan sampai terselenggaranya tugas akhir ini di jurusan Etnomusikologi.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. Selaku sekretaris jurusan Etnomusikologi sekaligus dosen wali yang selama ini memberikan motivasi dan dukungan serta berkenan melakukan kontrol secara pribadi selama proses perkuliahan sampai tugas akhir ini selesai.
3. Drs. Haryanto, M. Ed. selaku pembimbing I yang sudah berkenan menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Amir Razak, S. Sn., M. Hum sebagai pembimbing II yang sudah rela meluangkan waktu, memberikan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A. selaku dosen penguji ahli tugas akhir ini yang sudah mengesahkan, meluangkan waktu, memberikan tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Etnomusikologi yang sudah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi yang sudah membantu dalam hal sarana dan prasarana.
8. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir semester gasal 2018/2019 Rudi, Wildan, Rizky, Dayni, Winda, Maulana, Solidio, Ester, Wimbo, Eko, dan Yoga.
9. Masyarakat Dayak Bisomu yang telah mengizinkan saya belajar dari mereka tentang banyak hal terutama musik upacara *buromak*.
10. Keluarga Sesilius Nuan yang sudah memberikan tempat tinggal selama penelitian.
11. Emilia Yoking selaku rekan yang sudah rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama membantu penulis dalam proses penelitian di desa Idas.
12. Amdrika, Hery Suhendra, Benk, Maheja, Agato, Evin, Ocole Teba, Wilip, Reza Tolent, Bandy, Andy Filamon, bang Ebit, bang Ulma, bang Iwan Djola, yang telah bersedia memberikan masukan dan bantuan selama proses pencarian objek penelitian hingga penelitian terlaksana.

13. Teman-teman SASENITALA, forum IKBKSY (ikatan keluarga besar kabupaten Sanggau Kalimantan Barat), komunitas Dango Uma, RAS Ngijo, persatuan sumpit kabupaten Sanggau , Bton's, dan NK *community* yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bertukar pikiran selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman alumni SMAN 1 Sanggau angkatan 2010 yang paling sering mempertanyakan kapan wisuda sehingga penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Lina Magdalena Clara orang tuaku yang kucintai yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa, dan segala usaha hingga terselesaikannya tulisan ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan Tugas Akhir ini. Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat mengevaluasi yang membangun.

Penulis Juga berharap, semoga tulisan ini dapat berdampak positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	9
1. Teknik Pengumpulan Data	9
2. Analisis Data	10
3. Kerangka penulisan	10
BAB II TINJAUAN UMUM SUKU DAYAK BISOMU	
A. Asal Usul Dayak Bisomu	12
B. Kebudayaan Suku Dayak Bisomu	18
1. Hukum Adat	20
2. Religi	23
3. Bahasa	27
4. Kesenian	28
5. Upacara Adat	30
BAB III MUSIK UPACARA BUROMAK	
A. Upacara <i>Buromak</i>	33
1. Perlengkapan Upacara	37
2. Pelaku Upacara	46
3. Prosesi Upacara	49
B. Arti Penting Musik <i>Buromak</i>	61
C. Fungsi Musik <i>Buromak</i>	64
D. Analisis Musik <i>Buromak</i>	70
1. Instrumentasi	70
2. Nada	76
3. Bentuk Musik dan Penyajian Musik <i>Buromak</i>	76

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
KEPUSTAKAAN	
A. Sumber Tertulis.....	94
B. Sumber Internet.....	95
C. Nara Sumber.....	96
GLOSARIUM.....	97
LAMPIRAN.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil seni anyaman (<i>jarai</i>)	28
Gambar 2. Kostum <i>boreh</i>	39
Gambar 3. <i>Mparok</i> di sudut ruangan	40
Gambar 4. <i>Singabak rame</i>	41
Gambar 5. <i>Mpok pina</i>	43
Gambar 6. <i>Sumpua</i>	45
Gambar 7. Perlengkapan upacara	46
Gambar 8. <i>Kutawak</i> dan <i>ogua</i>	72
Gambar 9. <i>Kelontak</i>	73
Gambar 10. <i>Kelontak</i>	73
Gambar 11. <i>Soba</i>	74
Gambar 12. <i>Rintogo'</i>	75

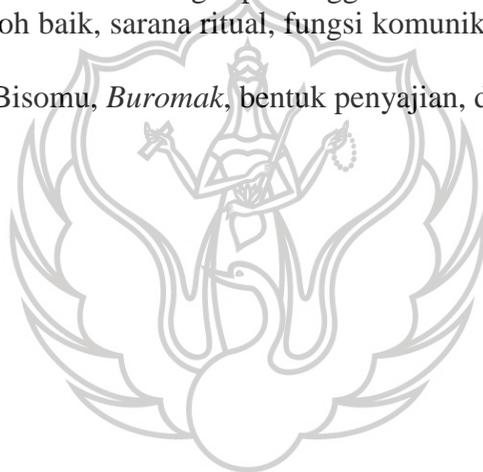


MUSIK DALAM UPACARA *BUROMAK* SUKU DAYAK BISOMU DI DESA IDAS SANGGAU KALIMANTAN BARAT

INTISARI

Dayak Bisomu merupakan salah satu rumpun sub suku dayak Klemantan. Kepercayaan akan mitos dan adanya kehidupan alam roh leluhur membuat masyarakat dayak bisomu masih menjalankan upacara-upacara adat hingga saat ini, salah satunya adalah upacara *buromak*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis secara etnomusikologis. Hasil yang didapatkan adalah bahwa upacara *buromak* adalah upacara penyembuhan penyakit yang disebabkan oleh kekuatan gaib. Upacara *buromak* dalam pelaksanaannya tidak pernah lepas dari musik. Musik dalam upacara *buromak* memiliki arti penting sebagai sarana dalam upacara. Bentuk penyajian dilakukan secara ansambel dan mengikuti dari tahapan-tahapan dalam upacara *buromak*. Fungsi musik dalam *buromak* adalah sebagai pemanggil kekuatan gaib, penjemput roh-roh pelindung atau roh-roh baik, sarana ritual, fungsi komunikasi, persembahan simbolis, dan respon fisik.

Kata Kunci: Dayak Bisomu, *Buromak*, bentuk penyajian, dan fungsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, suku Dayak tersebar di seluruh Kalimantan, kebanyakan dari mereka berdiam di daerah pedalaman dan sebagian kecil mendiami daerah pesisir. Setiap suku Dayak yang ada di Kalimantan memiliki bahasa daerah masing-masing meskipun letak pemukimannya tidak jauh secara geografis.¹ Suku Dayak di Kalimantan terdiri dari tujuh suku besar, delapan belas suku kecil, dan masih terbagi lagi dalam 405 suku kekeluargaan.² Dari sekian banyak suku tersebut, salah satu suku yang ada adalah suku Dayak Bisomu. Suku ini mayoritas berada di daerah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

Jika digolongkan berdasarkan suku yang ada, Suku Dayak Bisomu tergolong suku kekeluargaan, karena suku Dayak Bisomu termasuk sub suku dari Dayak Bidayuh yang merupakan sub suku dari Dayak Klemantan. Menurut pengertiannya, kata Bisomu dapat diartikan dari dua kata yaitu dari kata Bi dan Somu. Bi yang artinya "orang" dan Somu yang artinya "Atas" atau "Darat". Dengan demikian Bisomu dapat diartikan sebagai orang atas atau orang darat. Orang atas atau orang darat adalah orang (suku) yang hidup di daerah dataran tinggi dan perbukitan. Pada pengertian Bisomu tersebut, identik dengan pengertian Bidayuh yaitu Bi yang artinya "orang" dan "Dayuh yang artinya "darat" atau "pedalaman". Terminologi tersebut muncul didasarkan atas domisili masyarakat dayak yang

¹Tjilik Riwut, *Maneser Panatau Tatu Hiang (Menyelami Kekayaan Leluhur)* (Yogyakarta: Pustaka Lima, 2003), 38.

²Tjilik Riwut, 77.

bermukim di wilayah pedalaman atau daerah dataran tinggi dan perbukitan. Berdasarkan tempat tinggal atau permukiman, suku Dayak Bisumu yang ada di Kabupaten Sanggau mayoritas berada di daerah Kecamatan Noyan yang meliputi Kampung Noyan, Entobu, Mayan, Empoto, Subu, Dasan, Serakin, Monok, Kerasik, Tidu, Ensingo, Petungun, Idas, Telogah, Entawa Mata, Kelampai, Sei Merah, Tatai Tukung, Kobuk, Koli, Sei Dangin, Doroi, Periji, Tukun, Langka, Ngira, Pulau Poda, Emputih, Semongan, Mabit, dan Kampung Minso'.³ Akan tetapi penelitian dalam skripsi ini difokuskan ke salah satu desa di Kecamatan Noyan, yaitu Desa Idas.

Dayak Bisumu termasuk suku yang tinggal di daerah yang rendah perkembangannya. Tingkat perkembangan daerah mempengaruhi perkembangan masyarakat Dayak Bisumu sehingga masyarakat ini masih hidup dalam budaya tradisional mereka, termasuk tradisi penyembuhan penyakit. Penyembuhan dalam tradisi suku Dayak Bisumu masih menggunakan sistem perdukunan dalam wujud ritual *buromak*. Ritual *buromak* adalah salah satu metode penyembuhan yang ditemukan dalam budaya suku Dayak Bisumu. Meskipun *buromak* disebut sebagai penyembuhan penyakit, tidak semua penyakit disembuhkan melalui upacara *buromak*, melainkan hanya penyakit tertentu seperti penyakit-penyakit yang disebabkan oleh hal metafisika atau hal gaib.

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, masyarakat Dayak Bisumu masih percaya bahwa ada beberapa penyakit tertentu yang tidak bisa disembuhkan secara medis, melainkan hanya bisa dengan cara ritual yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap roh para leluhur dan nenek

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Bisumu>. akses 13 Agustus 2018.

moyang. Ritual *buromak* dalam pelaksanaannya dipercaya mendatangkan atau mengundang *Jubata* untuk membantu proses penyembuhan orang yang sedang mendapatkan gangguan kekuatan gaib dan semua kekuatan gaib tersebut dalam kekuasaan *Jubata* sebagai penguasa tertinggi. Pentingnya peran upacara *buromak* dalam kehidupan masyarakat Dayak Bisomu bisa dilihat dari realita yang ada bahwa hingga sekarang masih dibutuhkan ritual *buromak* oleh masyarakat tersebut untuk menyembuhkan penyakit.

Ritual *buromak* tidak bisa dilaksanakan oleh orang biasa melainkan hanya bisa dilakukan oleh seorang dukun (*boreh*) yang dipercaya oleh masyarakat Dayak Bisomu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan alam roh. Dukun atau juru sembuh adalah seseorang, baik laki-laki ataupun perempuan yang mempunyai kemampuan mengobati orang lain dengan cara irasional. Kemampuan dukun (*boreh*) selain didapatkan dari faktor keturunan, kemampuan tersebut juga didapatkan secara tidak terduga melalui ilham atau petuah dari roh leluhur.⁴ Adapun salah satu perlengkapan upacara yang menjadi ciri khas dari upacara *buromak* adalah terdapat ayunan (*ayut*) yang digunakan oleh *boreh* dalam pelaksanaannya. Ritual *buromak* mempunyai cara untuk menyembuhkan yaitu dengan mengucapkan mantera-mantera atau doa yang dilantunkan oleh *boreh* dan menggunakan iringan musik, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hazrat Inayat Khan yaitu sebagai berikut.

Para ahli kebatinan dari berbagai zaman, mereka paling mencintai musik. Di hampir semua kalangan kultus kebatinan, di bagian dunia manapun mereka berada, musik seolah menjadi pusat kultus atau upacara ritual mereka. Mereka yang mencapai kedamaian sempurna yang disebut *nirvana*, atau dalam Hindu: *samadhi*, lebih mudah lagi melalui musik.⁵

⁴Tjilik Riwut, 286.

⁵Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 9.

Ritual *buromak*, dalam pelaksanaannya *boreh* melakukan perjalanan spiritual menuju alam roh untuk menyembuhkan orang yang sakit dan proses *boreh* tersebut tidak bisa terlepas dari bunyi musik.⁶ Musik yang disajikan dalam upacara *buromak* berbentuk ansambel campuran dengan alat musik *ogua*, *kutawak*, *kelontak*, *soba*, dan *rintogo*'. Setiap ritual *buromak* dilaksanakan, selalu disajikan musik *buromak* karena bunyi musik dipercaya dapat mengantar *boreh* ke tingkat spiritual yang lebih tinggi. Setiap tahap-tahap yang ada dalam ritual *buromak*, menggunakan bunyi musik tertentu menyesuaikan tahap yang akan dilakukan. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian karena musik menjadi sangat pokok dan wajib ada dalam pelaksanaan ritual *buromak*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Apa pentingnya kehadiran musik dalam upacara *buromak*
2. Bagaimana fungsi musik *buromak*.
3. Bagaimana bentuk penyajian musik dalam upacara *buromak*.

⁶Wawancara dengan Antos tanggal 12 Juli 2018 di dusun Kobuk, diijinkan untuk dikutip.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kehadiran musik dalam ritual *buromak*, fungsi musik *buromak*, dan bentuk penyajian musik dalam ritual *buromak*, ingin mendeskripsikan dan menerangkan secara detail kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa upacara *buromak*.

2. Manfaat Penelitian

Menambah referensi musik upacara *buromak* pada jurusan etnomusikologi, perpustakaan pemerintah daerah Kabupaten Sanggau, dan para peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Alan P. Merriam, *Antropologi Musik* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000) Alan P. Merriam mengelompokkan 10 fungsi musik, yaitu (1) fungsi ekspresi emosional, (2) kenikmatan estetis, (3) Fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) Fungsi persembahan simbolis, (6) fungsi respon fisik, (7) fungsi penyelenggaraan penyesuaian, (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual religius, (9) fungsi penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, dan (10) fungsi penopang integrasi sosial.⁷ Pembahasan dalam buku ini akan sangat membantu untuk menjelaskan arti penting serta fungsi musik dalam upacara *buromak*.

⁷Alan P. Merriam, *Antropologi Musik*, Terj. Triyono Bramantyo (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000), 16-27.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan seni pertunjukan* (Jakarta: Sinar harapan, 1981). Buku ini memuat tentang 7 teori fungsi seni pertunjukan di Indonesia dalam lingkungan-lingkungan *etnik*, yaitu: (1) pemanggil kekuatan gaib, (2) penjemput roh-roh pelindung untuk hadir di tempat pemujaan, (3) memanggil roh-roh baik untuk mengusir roh-roh jahat, (4) peringatan kepada nenek moyang dengan menirukan kegagahan maupun kesigapannya, (5) Perlengkapan upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang, (6) pelengkap upacara sehubungan dengan saat-saat tertentu dalam perputaran waktu, (7) perwujudan daripada dorongan untuk mengungkapkan keindahan semata.⁸ Pembahasan dalam buku ini dapat membantu untuk menjelaskan fungsi musik dalam upacara *buromak* yang sangat erat kaitannya dengan kepercayaan terhadap roh-roh leluhur.

Eli Irawati, dalam laporan akhir penelitian berjudul “*Bentuk dan Fungsi Kelentangan dalam Upacara Belian Sentiu pada Suku Dayak Benuaq Tanjung Isuy Kutai Barat Kalimantan Timur*”. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan musik *buromak* yaitu musik dalam konteks ritual penyembuhan. Hanya saja, penelitian tersebut tidak sampai pada pembahasan musik *buromak* yang ada di Kabupaten Sanggau. Penelitian tersebut akan menjadi sumber acuan untuk meneliti upacara *buromak*.

Fachrissal, dalam skripsi berjudul “*Musik dan Upacara Ritual Studi Kasus Fungsi Musik Kelentangan dalam Upacara Belian Sentiu*”. Skripsi tersebut membahas tentang fungsi musik dalam upacara pengobatan *belian sentiu* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Benuaq di Kalimantan Timur. Skripsi tersebut

⁸Edi sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 53.

memiliki kesamaan dengan musik *buromak* yaitu sebuah musik dalam ritual pengobatan. Perbedaannya ada pada objek dan masyarakat pemilikinya. Skripsi tersebut menjadi sumber acuan untuk meneliti upacara *buromak*.

Frederik Trinauri, dalam skripsi berjudul “*Musik Dendo dalam Upacara Pengobatan Dendo pada Masyarakat Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat*”. Skripsi ini membahas tentang keterikatan antara musik dengan upacara dan beberapa unsur budaya Dayak Kanayatn yang membuat keberadaan musik tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat, baik yang berhubungan dengan kepentingan agama, adat & tradisi. Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan musik *buromak* yaitu musik dalam konteks ritual penyembuhan. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak sampai pada pembahasan musik *buromak* di Dayak Bisumu yang juga berada di Kalimantan Barat. Skripsi tersebut menjadi sumber acuan untuk meneliti upacara *buromak*.

Haryanto, *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015). Buku ini berisi pengalaman Haryanto sebagai etnomusikolog yang melakukan sebuah perjalanan di pedalaman Kalimantan. Buku tersebut menjabarkan kehidupan masyarakat Dayak secara umum dan juga membahas salah satu ritual pengobatan suku dayak di Kalimantan yang disebut *belian*, juga mendeskripsikan musiknya. Buku tersebut dapat menjadi acuan dan membantu dalam pembahasan suku dayak secara umum serta *buromak* yang akan menjadi objek penelitian ini.

Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi* (diterjemahkan dari buku asli *the mysticism of sound and music*, boston & london; 1996), alih bahasa Subagijono dan Funky Kusnaendy Timur, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002. Buku

tersebut membahas tentang musik dari sudut pandang sufi atau ilmu batiniah. Pembahasan dalam buku tersebut dapat membantu menjelaskan musik *buromak* yang sangat erat kaitannya dengan manusia secara batiniah.

Karl-Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini menerangkan masalah bentuk-bentuk musik, bentuk lagu, motif, birama, kalimat lagu, dan sebagainya. Selanjutnya buku ini akan digunakan dalam menganalisis musik dalam upacara *buromak*.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia, 1999). Buku tersebut membahas tentang perkembangan seni pertunjukan dan juga membahas ciri-ciri seni pertunjukan ritual di Indonesia serta berbagai fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat. Fungsi seni pertunjukan yang dipaparkan dalam buku ini ada 3 fungsi, yaitu: fungsi seni pertunjukan sebagai sarana ritual, fungsi seni pertunjukan untuk sarana pribadi, dan fungsi seni pertunjukan sebagai presentasi estetis. Buku tersebut sangat membantu dalam penulisan ini, terutama dalam kajian fungsi musik dalam upacara *buromak*.

Tjilik Riwut, penyunting Nila Riwut, *Maneser Panatau Tatu Hiang (Menyelami Kekayaan Leluhur)* (Yogyakarta: Pustaka Lima, 2003). Buku tersebut memuat segala aspek-aspek budaya, religi, mitologi, dan lain-lain yang menyangkut suku Dayak di Kalimantan. Selain itu juga membahas macam-macam suku Dayak dan daerahnya. Buku tersebut dapat membantu menggambarkan letak dan persebaran suku Dayak Bisomu di Kalimantan Barat.

E. Metode Penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analisis yang menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Deskriptif yang dimaksud adalah membeberkan atau menjelaskan sesuatu secara rinci dan jelas, dengan disertai argumentasi dan pembuktian.⁹

Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancari peserta penelitian atau *partisipan* dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau *deskripsi* atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat *interpretasi* untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuan lain yang dibuat sebelumnya.¹⁰

Penelitian ini membahas musik secara teks dan konteks atau musik dan budaya masyarakatnya sehingga pendekatan etnomusikologis akan sangat membantu dalam penelitian ini.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip data dari kepustakaan dengan menggunakan berbagai pustaka yang dianggap relevan dengan apa yang akan dikaji. Adapun perpustakaan yang dikunjungi adalah

⁹Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi, Komposisi Lanjutan II* (Jakarta: Nusa Indah, 1981), 93.

¹⁰Josef Richard Raco, *Metode Penelitian kualitatif. Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 7.

¹¹Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D. Putra (Jayapura: Jayapura Center of Music, 2012), 8.

perpustakaan ISI Yogyakarta, perpustakaan daerah Provinsi Kalimantan Barat, dan perpustakaan daerah Kabupaten Sanggau.

- b. Observasi dan wawancara langsung dengan para pelaku upacara *buromak*.
- c. Studi diskografi melalui rekaman audio visual upacara *buromak*.
- d. Diskotik, yaitu pendokumentasian secara visual maupun audio visual menggunakan *handphone* Asus Zenfone 2 dan *action camera* SJCAM sj4000.

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung (partisipasi), kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diajukan. Data diskotik berupa audio dan video dimaksudkan untuk membantu mentranskrip musik, baik vokal maupun instrument. Hasil wawancara pada beberapa narasumber akan digunakan sebagai bahan untuk melengkapi data-data yang tidak diperoleh di lapangan maupun di kepustakaan.

3. Kerangka Penulisan

Penulisan pada tugas akhir ini dibagi menjadi empat bab, berikut adalah kerangka penulisan tugas akhir yang berjudul “Musik dalam Upacara *Buromak* Suku Dayak Bisomu di Desa Idas Sanggau Kalimantan Barat”.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

Bab II Tinjauan umum masyarakat suku Dayak Bisomu di Desa idas, meliputi hukum adat, religi, bahasa, kesenian, dan upacara adat.

Bab III Budaya Upacara *buromak* dan musik upacara *buromak*. Berisi tentang perlengkapan upacara, pelaku upacara, prosesi upacara (kajian kontekstual musik). Kajian teks musik meliputi instrumentasi, dan analisis musik.

Bab IV Penutup, kesimpulan dan saran.

